BAB III
DESKRIPSI DATA PENELITIAN KONVERSI AGAMA GRIGUYUS AGUNG

A. Profil griguyus Agung Gari Susani

Griguyus Agung merupakan salah satu orang yang mengalami konversi agama, dimana sekarang ia berdomisili di Desa Juwet Kecamatan Porong. Di kawasan Desa Juwet rata-rata dari orang pendatang. Griguyus Agung dilahirkan di kota Blitar pada tanggal 14 juli 1959 dari seorang ayah yang bernama Handi Jutawan berprofesi sebagai PNS pegawai kantor di kecamatan di bagian juru ketik dan ibunya bernama Sulasmi yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dari segi ekonomi, kehidupan Griguyus Agung sangat berkecukupan sampai saat ini.Keluarga ini adalah keluarga Islam ayah dan ibunya seorang beragama Islam yang patuh.[81]

Griguyus Agung adalah anak pertama dari delapan bersaudara. Sejak kecil Griguyus Agung beragama Islam. Dan ketujuh adiknya juga beragama Islam. Tetapi setelah Griguyus beranjak dewasa ia memilih untuk berpindah agama menjadi agama Katolik karena, semasa remajanya Griguyus Agung sering mendengar nyanyian do'a dari agama Katolik. Karena setiap harinya beliau berada di lingkungan Katolik, mulai dari situlah Grigutus Agung merasakan ada sentuhan-sentuhan dihatinya, dimana beliau merasakan kehidupan beragama dalam Katolik jauh lebih baik dari pada kehidupannya saat beliau beragama Islam.

Sejalan dengan perkembangannya jasmani dan rohani, maka agama pada saat ia remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya, penghayatan

[81] Griguyus Agung, Wawancara, Porong, 21 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semasa remajanya terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada saat remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.[82]

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh Griguyus Agung SDN Sragi Blitar pada tahun (1967-1972), SMP ST. Negri Wlingi Blitar (1973-1975), dan di SLTA/STMK Blitar pada tahun (1976-1979). Pendidikan Griguyus Agung hanya sampai di SLTA setelah itu ia daftarkan dirinya di Militer Angkatan Darat. Proses terjadinya konversi agama pada tahun 1980 pada saat menyeleseikan sekolah SLTAnya, Griguyus Agung tidak pernah mengikuti organisasi hanya saja ia memiliki penglaman di Militer Angkatan Darat.

Pada akhirnya Griguyus Agung menikahi seorang wanita yang bernama Agata Antonia Anik Suwarni dan menikahnya secara Katolik.Tetapi istrinya sudah mengetahui bahwa hal ini adalah kesepakatan serius dan tidak main-main, dan sampai sekarang masih bertahan selama bertahun-tahun. Dan tanpa sepengetahuan istrinya Griguyus Agung mulai menyadari bahwasanya istrinya adalah kesaksian hidup nyata dari pribadi Kristus dalam perjuangan pernikahannya.Akan tetapi disini Griguyus Agung tidak memberi tahu teman-temannya bahwa Griguyus telah masuk agama Katolik.

Griguyus Agung adalah dulunya sebagai anggota TNI Angkatan Darat yang menjabat sebagai Peltu.Pada saat ini Griguyus Agung sudah tidak bekerja lagi karena masa tugasnya menjadi seorang Militer Angkatan Darat sudah selesei (sudah pensiun) sejak pada tahun 2012 tahun lalu.Setelah Griguyus Agung

[82]jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeleseikan tugasnya saat ini kegiatannya menjadi pengurus Greja Santo Andreas yang ada di Desa Juwet Kecamatan Porong.

B. Faktor Pindah Agama Dari Islam ke Katolik

Faktor yang menyebabkan Griguyus Agung Ghari Susani pindah agama yang terjadi di Desa Juwet. Ada beberapa data yang mengenai faktor penyebab pindah agama penulis mengambil dari wawancara terhadap Griguyus Agung yang mengalami konversi agama dan beberapa masyarakat yang memandang Griguyus yang melakukan konversi agama. Dalam hal ini yang menyangkut faktor pindah agama, membahas sesuai dengan penemuan data dari lapangan yang dapat disimpulkan bahwa faktor pindah agama yang dialami oleh Griguyus Agung yang meliputi faktor niat atau kemauan, faktor lingkungan, dan bentuk aplikasi.

1. Faktor Niat atau Kemauan dari Hati[83]

   Salah satu faktor pindah agama adalah niat atau kemauan dari hati orang tersebut, pembahasan yang mengandung unsur niat yang penulis temukan dilapangan sebagai seseuatu yang paling penting karena, keyakinan adalah sumber yang paling utama sebagai suatu keinginan. Dari adanya dorongan niat yang kuat untuk selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta, yang semakin gigih dalam menjalankan ajaran-ajaran dalam agama yang dianutnya. Pada akhirnya timbul rasa ingin berpindah agama karena, menurutnya ia akan nyaman di agamanya yang sekarang.

   Seperti yang dialami oleh Griguyus Agung Gari Susani, seorang salah satu purnawirawan yang dulunya bekerja sebagai anggota Angkatan Darat.Griguyus

[83] Griguyus Agung, *Wawancara*, 21 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk agama Katolik disebabkan karena sering mendengarkan nyanyian do'a-do'a misa di Greja dan akhirnya ada niatan untuk masuk di agama Katolik dan tidak ada dorongan dari siapapun baik itu teman atau keluarganya.[84]

Faktor kemauan juga merupakan peranan penting dalam konversi agama itu terjadi sebagai hasil dari perjuangan batin seseorang yang sedang ingin mengalami konversi agama. Bukanlah dari keinginan, tetapi datang dari keinginan untuk mencari nama dan pangkat.[85]

Dapat dikatakan bahwa keyakinan seseorang mungkin berkembang dan bertambah, dan mungkin berkurang atau melemah.Dan yang terpenting adalah peristiwa konversi agama. Selain apa yang kita temukan, masih ada bermacam-macam perkembangan agama pada seseorang dengan faktor penting yang mempengaruhinya.[86]

2. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor penyebab konversi agama yang lain yaitu faktor lingkungan. Dimana lingkungannya sangat tidak mendukung.Orang-orang dilingkungannya seperti guru-gurunya masih melakukan hal-hal negative yang melanggar agama.Mulai dari itu Griguyus merasa tidak ada kenyamanan pada akhirnya Griguyus mencari agama yang sesungguhnya dan merasa ada kenyamanan di agama Katolik.

Orang yang merasa di lingkungannya tersingkir dari kehidupan di suatu tempat yang merasa dirinya hidup sebatang kara. Dan keadaan yang demikian

[84] Griguyus Agung, *Wawancara*, 21 Juni 2017.
[85]Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 159.
[86]Ibid., 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.[87]

Keadaan lingkungan yang menekan, yang sering menimbulkan problem pribadi.Sebagian seseorang yang mengatakan bahwa kelompoknya hancur tercerai berai komunitas yang semula mandiri sanggup menjamin kebutuhan warga-warganya yang mengalami kehancuran.[88]

Oleh karena itu lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan itu. Jika pertumbuhan fisik akan berhenti saat sudah mencapai dewasa. Dalam hal ini berkaitan dengan besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian.[89]

3. Bentuk Aplikasi

Yang dinaksud bentuk aplikasi disini adalah dalam kehidupan sosialnya yang dirasakan Griguyus Agung disini adalah"*sekarang banyak orang pintar yang mendalami agama tetapi cara menggunakan aplikasinya salah*" seharusnya "*merubah saya kejalan yang benar dan lebih baik*" begitulah yang dikatakan oleh Griguyus Agung. Akan tetapi orang-orang pintar dilingkungannya seperti guru dan ustadznya menjerumuskan ke hal yang negative tidak bisa merubah ke hal yang lebih baik, sama saja "tong kosong nyaring bunyinya."[90]

---

[87]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 251.
[88] Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, 81.
[89]*Ibid*., 209.
[90]Griguyus Agung, *Wawancara*, 21 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bentuk aplikasi ini pemahaman ajaran agama yang dianutnya.Dengan pengaplikasian bentuk ajaran agama dalam kehidupan nyata, maka secara tidak langsung seseorang membangun keimanan dalam dirinya atau menumbuhkan karakter perilaku yang sesuai dengan agamanya.

Ada beberapa variable-variabel yang berpengaruh atas konversi agama dapat dikembalikan kepada beberapa butir sebagai berikut: *Pertama,* Pengaruh pergaulan antar pribadi. Bukan saja yang berorientasi pada agama, tetapi juga pada bidang profane (keilmuan dan kebudayaan). *Kedua,* Orang diajak masuk kumpulan yang sesuai dengan seleranya oleh seorang teman yang akrab.

Ketiga, Seseorang yang diajak berulang-ulang menghadiri kebaktian keagamaan.Keempat, Selama waktu "mencari pegangan baru" orang mendapat anjuran dari saudara-saudaranya atau teman terdekat.*Kelima,* Sebelum "bertobat" orang yang menjalin hubungan baik dengan pemimpin agama tertentu.[91]

C. Proses Pelaksanaan Konversi Agama Griguyus Agung

Kata baptis berasal dari kata *'baptimus'*atau *'baptisma'*yang merupakan bahasa latin. Istilah 'baptis' berasal dari kata Yunani *'baptizo',* yang memiliki makna membasuh, mencuci, atau melupakan.Kata *baptizo* merupakan kata kerja yang berasal dari kata *bapto*yang memiliki arti harfiah pencelipan sesuatu kedalam cairan, kemudian dikeluarkan kembali.Sehingga kata *baptizo* memiliki arti mencelupkan sesuatu dan mengeluarkan kembali.Namun demikian, kata *baptizo*juga dapat diartikan dengan membersihkan atau menyucikan. Sakramen

[91]jalaluddin, *Psikologi Agama*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baptis memiliki makna kesedian seorang Kristen untuk dibasuh di dalam nama Tuhan Yesus Kristus.sakramen baptis merupakan sakramen yang dilakukan untuk warga jemaat yang bersedia meninggalkan hidup lamanya untuk menjalani hidup baru bersama di dalam Yesus Kristus.[92]

Pembabtisan adalah salah satu dari dua aturan yang diberikan Yesus mengenai Greja. Sebelum kenaikanNya ke surga, Yesus berkata,"karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan anak Roh kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman".[93]

Proses pelaksanaan konversi agama, akan merefleksikan nilai-nilai keimanan yang ada dalam dirinya. Kemudian dibandingkan dengan nilai-nilai yang didapat dari hasil eksplorasi yang mereka dapatkan dalam agama lain, sehingga bisa menemukan sebuah jawaban yang dirasa tepat bagi dirinya sendiri. Semua proses yang terjadi dalam diri seseorang ini adalah proses yang terjadi secara bertahap, sehingga seseorang memerlukan waktu untuk menguatkan keyakinannya dalam mengambil keputusan melakukan konversi agama.[94]

---

[92]Mudji Kenanga Pawestri, "*Baptisan Selam dan Baptisan Percik Tinjauan Kritis-Dogmatis Terhadap Pemahaman Warga GKI Pajajaran Magelang dan GPdi Magelang Tentang Sakramen Baptisan Kudus*", (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016).
[93]matius 28:19-20.
[94]Muhammad Syafiq, "Pengalaman Konversi Agama Pada Muallaf Tiong Hoa", *Character,* vol 02 no 03, (November, 2014), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pemaparan diatas adapun proses pelaksanaan konversi agama yang diungkapkan oleh Griguyus Agung Gari Susani sebelum masuk ke Katolik.

> Untuk masuk keagama Katolik tidak hanya sekedar mempunyai keinginan dan langsung masuk ke Katolik ada tahap-tahapnya seperti mengikuti sekolah selama 52 kali pertemuan dan selanjutnya ada tes yang diajarkan selama 52 pertemuan, juga ada mengikuti kegiatan misalanya mengikuti peribadatan harus aktif mulai dari kegiatan lingkungan dan kegiatan di Greja harus mengikuti misa. Mulai dari lingkungan apabila ada kegiatan do'a dilingkungan, hari-hari besar itu juga harus aktif.[95]

Hingga akhirnya Griguyus Agung dibaptis pada bulan April 1987 yang membaptis dari pastur yang bernama Romo Dumo, dan sekarang pastur yang membaptis Griguyus Agung sudah lepas jubbah (keluar dari pastur) yang seharusnya tidak boleh menikah dan akhirnya menikah dan sekarang sudah mempunyai dua anak. Griguyus Agung dibaptis di Greja mangun sidi yang dulunya bernama Greja Stasi Para Rasul (waktu Griguyus Agung di Baptis) sejak tahun 1995 setelah dibaptis kehidupan Griguyus Agung telah berubah. Sekarng nama Greja yang di pakai pembaptisan di ganti nama menjadi Paroki Santa Maria Anunsiaka sampai sekarang. Sewaktu masih Stasi Para Rasul dan Parokinya ikut hati kudus Yesus (HKY) yang selatannya Keputran disitu juga ada sekolah Santa Maria dan disebelahnya ada Greja Katedral.

Tetapi dengan adanya kebijakan pastur setempat, juga bisa dipercepat dalam artian waktunya tidak harus satu tahun, yang paling penting pertemuannya tetap di penuhi selama 40 kali pertemuan, agar materinya bisa di

[95]Griguyus Agung Ghari Susani, *Wawancara*, Porong, 21 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fahami, akan tetapi calon yang akan dibaptis bersedia untuk mengadakan pertemuan atau pelajaran misalnya 4 atau 5 kali pertemuan dalam satu minggu.[96] Biasanya kasus percepatan waktu ini dialami oleh calon baptis yang akan segera menikah secara Katolik. Tetapi itu hanya kebijakan dari pastur setempat.

Untuk secara resmi menjadi orang Katolik syarat *pertama* adalah beriman dan menyerahkan diri pada Allah serta mempercayai sepenuhnya bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan bagi umat manusia, kemudian syarat yang *kedua* adalah bersedia untuk dibaptis secara Katolik.[97]

Baptisan bukanlah satu-satunya sakramen dalam agama Kristen. Terdapat dua belas sakramen dalam agama Katolik, yakni: baptisan, konfirmasi, pengurapan orang sakit, penahbisan imam, pengurapan raja, penahbisan Greja, pengakuan iman, penahbisan Kanosis, penahbisan biarawan dan biarawati, serta pernikahan.[98]

Berbicara mengenai pembaptisan ada 3 macam baptisan yaitu: *pertama*, Baptisan Air, Baptisan sebagai tanda pertobatan dan menjadi anak manusia. Manusia yang berdosa yang kehilangan gambar diri dari Allah telah menjadi makhluk karena dosa. Dengan baptisan air makhluk dijadikan kembali sesuai dengan gambar Allah. Dijelaskan dalam Al-Kitab "lalu ia berkata kepada mereka: pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah injil kepada segala

---

[96]Griguyus Agung Ghari Susani, *Wawancara*, 21 Juni 2017.
[97] *Wawancara*, Ibid.
[98] Mudji Kenanga Pawestri, *Baptisan Selam dan Baptisan Percik*, (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak mempercayainya akan dihukum.[99]*Kedua,* Baptisan Roh Kudus, baptisan roh kudus mengartikan bahwa menjadi anak Allah. Melalui baptisan ini, Roh Kudus melahirkan roh yang mati karena pelanggaran Adam dan Hawa ketika memakan buah pengetahuan tentang yang baik dan jahat. Dalam Al-Kitab menjelaskan bahwa "lalu Tuhan Allah memberi perintah ini kepada manusia: semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebeb pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati".[100]

Ketiga, baptisan api, Baptisan pemurnian untuk memurnikan iman dan memiliki karakter kristus. Dalam Al-Kitab menjelaskan bahwa "ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api". Tetapi kata Yesus kepada mereka: "kamu tidak tahu apa yang kamu minta. dapatkah kamu meminum cawan yang harus kau minum dan dibaptis dengan baptisan yang harus kau terima?".[101] Maksudnya, untuk membuktikan kemurnian iman Mu yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.[102]

Karena manusia dilahirkan kembali oleh air dan Roh Kudus, dan hidup baru tersebut menunjukkan kita dibersihkan dari dosa. Adapun cara pembaptisan yaitu: *pertama,* Menyimramkan, baptisan ini dilakukan dengan

[99]Matius 16:1516.
[100]Yohanes: 3:6.
[101]Markus: 10:38.
[102]Petrus 1:7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiramkan air ke kepala kepada yang dibaptis dengan satu keyakinan, bahwa air itu bukan air biasa, merupakan air yang berisikan firman dan titah Allah yang telah dikuduskan. Melainkan adanya Firman Tuhan itu, maka baptisan itu menyelamatkan.Sementara itu calon baptis dipegangi oleh wali baptis.Lalu pemimpin upacara mengurapi ubun-ubun pada setiap baptisan baru dengan krisma tanpa mengatakan apa-apa.

Kedua, Memercikan baptisan dengan cara dipercikan secara berulang-ulang kali keatas kepala yang sedang dibaptis. Biasanya baptisan percikan ini dikakukan dalam Gereja Katolik Ortodoks.*Ketiga*, menyelamkan Cara membaptis dengan menyelamkan di dalam kolam air ataupun di sungai dan sejenisnya biasanya dilakukan secara langsung, karena baptisan ini merupakan tradisi Yahudi yang dilakukan Yohanes dan Petrus.

Pada dasarnya upacara pembaptisan sekarang masih sama dengan zaman Tuhan Yesus. Hanya saja sekarang pembaptisan ditempatkan dalam kerangka inisiasi.[103]

Dalam baptisan, seseorang dapat mengganti hidup yang penuh dosa dengan hidup Kristus.Karena itu setiap umat yang dibaptis kini hidup dalam Kristus.Al-Kitab mengatakan hal ini sebagai “mengenakan Kristus”.Tuhan Yesus menanggalkan pakaian kita yang kotor danmengenakan sebuah jubbah kebenaran pada kita, suatu kebenaran yang dihasilkan dari hidupNya yang sempurna dan tiada dosa.

[103]Ag. Hardjana, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 424.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baptisan adalah tanda perjajian dengan Allah Rasul Paulus menyatakan bahwa “sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak maupun merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh”.[104]Jelas bahwa setiap orang yang dibaptis berarti telah mengadakan ikatan yang khusus dengan Allah.Dan sudah ditegaskan lagi oleh Rasul Paulus, “karena kamu semua, yang dibaptis dalam kristus, telah mengenakan kristus”.

Cara pembaptisan berbeda antara gereja yang satu dengan gereja yang lainnya. Jika menurut Alkitab, baptis dilakukan dengan mencelupkan seseorang dalam kolam yang berisi air.Sedangkan secara umum, baptis hanya dilakukan dengan memercikkan air ke kepala yang dilakukan oleh Imam Gereja.

Baptis dalam Kristen Katolik dilakukan sejak masih bayi.Mereka meyakini bahwa Yesus mengundang anak-anak untuk datang kepadanya (Markus 10: 13-16). Kristen Katolik mengarah pada Baptisan Roh karena Kristen Katolik lebih mistis dan mengutamakan manusia.Baptis ini lebih bersifat pribadi dengan Tuhan, tidak dilakukan oleh Pendeta melainkan oleh dirinya sendiri.

Ketika bayi di baptis, maka untuk menjadi seorang Katolik merupakan keputusan dari orang tua.Maka tugas orang tua untuk membantu anak tersebut secara perlahan untuk menjadi seorang Katolik atas kehendaknya dan menerima keputusan tersebut.Karena tugas tersebut dirasa berat, maka gereja menganjurkan untuk adanya wali baptis.Wali baptis mempunyai

[104]1 Korintus 12:13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak memperoleh pendidikan iman yang diperlukan.

Baptis menurut orang Katolik yakni semacam pintu gerbang untuk mendapatkan rahmat Allah melalui sakramen-sakramen yang lain. Baptis dalam Kristen Katolik terdapat dua macam yaitu penebusan dosa dan kebangkitan dan kehidupan baru bersama Yesus oleh kuasa Roh Kudus.

Baptis dalam Kristen Protestan dilakukan sejak seseorang telah merasa yakin dan meyakini Tuhan Yesus dalam dirinya.Tidak ditentukan oleh umur atau waris dari orang tua melainkan atas keimanannya sendiri.Seseorang yang sudah yakin ini harus bisa bertanggungjawab dengan keimanannya ini.[105]

[105]Griguyus Agung, *Wawancara*, 21 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id